

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang memiliki sebuah kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Tuntutan pada pekerjaan semakin meningkat sehingga dibutuhkan sumber daya manusia berkualitas agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam segala bidang dan mampu bersaing dalam era globalisasi ini. Untuk itu individu harus mengembangkan dirinya agar mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan disekitarnya sehingga akan memiliki kesiapan untuk bersaing dalam dunia kerja. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dengan tidak berorientasi pada masa sekarang saja, melainkan bersifat dinamis bagi setiap perubahan yang terjadi dikehidupan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkualitas. Pendidikan yang buruk akan mempengaruhi suatu bangsa dalam mencapai tujuannya, karena kemajuan suatu bangsa juga ditentukan oleh keberhasilan pendidikannya. Perguruan tinggi ialah forum pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, seperti jenjang sesudah pendidikan menengah yang mencakup diploma dan sarjana. Program sarjana merupakan salah satu hal yang ada di perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai pribadi yang berintelektual dan mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dan menciptakan lapangan kerja.

Pada akhir tahun 2019, virus covid-19 muncul pertama kali di Indonesia tepatnya pada awal maret 2020 yang menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat. Dimana dengan adanya virus ini masyarakat harus menjaga jarak satu sama lain dan adanya penurunan jumlah orang dalam satu ruangan. Pemerintah pun mengeluarkan beberapa kebijakan terkait hal tersebut. Virus

ini menjadi pandemi yang menyebabkan sektor perekonomian mengalami dampak yang serius. Salah satunya pada tingkat pengangguran yang mengalami kenaikan yang sangat drastis. Pada Februari 2021, tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 1,32% dibandingkan Februari 2020. Dari data indeks pembangunan masyarakat (Data BPS, 2021) bahwa mengalami pertumbuhan mencapai 72.72 atau 0.49% pada tahun 2021. Pengangguran dikatakan sebagai masalah yang sangat besar pada pembangunan nasional yang dihadapi oleh negara berkembang dan juga negara maju. Hal ini akan berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat umum.

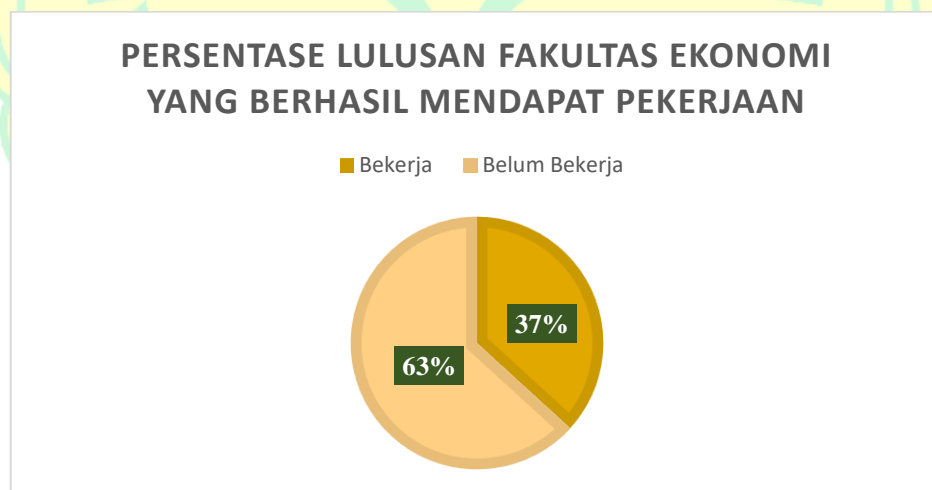
Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pada bulan Februari 2021 terdapat 8.746.008 jiwa menganggur menurut pendidikan yang ditamatkan. Pengangguran pada universitas bulan Februari 2021 sebanyak 99.543 jiwa pengangguran terbuka hal ini meningkat dari bulan Agustus 2021 dengan jumlah 981.203 jiwa pengangguran terbuka. Kepala BPS bapak Margo Yuwono pada (Kompas.com) tanggal 30 Agustus 2021 mengungkapkan bahwa dilihat dari lulusan pendidikan, lulusan perguruan tinggi dan pendidikan SMA, SMK yang paling banyak menganggur.

Pengangguran ini disebabkan terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan tidak hanya itu instansi tentu hanya akan menerima calon lulusan yang memiliki kesiapan kerja. Dengan kondisi pandemi saat ini membuat mahasiswa menghabiskan waktunya lebih banyak berada di rumah dan tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja. Dimana semua pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh, dengan ini mahasiswa kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya karena kurangnya sosialisasi dan tidak mengikuti berbagai kegiatan kampus secara langsung dengan begitu mahasiswa tidak merasakan peningkatan kemampuan yang dimilikinya sehingga mahasiswa kurang yakin untuk terjun langsung ke dunia kerja.

Maka hal tersebut menunjukkan kurang optimalnya mahasiswa untuk siap bekerja. Dimana jika seseorang mempunyai kesiapan kerja maka akan siap untuk menghadapi tantangan, permasalahan, dan berbagai hal yang ditemui ketika bekerja. Kesiapan kerja mahasiswa harus disiapkan oleh mahasiswa dan

juga perguruan tinggi sebelum mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan studi. Indikator keberhasilan universitas dapat dilihat dari seberapa banyak perguruan tinggi tersebut menghasilkan peserta didik yang diterima di dunia kerja dengan mengimbangi tuntutan kualitas serta kinerja suatu organisasi (Baiti et al., 2017).

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu perguruan tinggi yang diharapkan bisa mencapai tujuan pendidikan nasional. UNJ berupaya untuk menghasilkan lulusan yang professional dan berkualitas untuk lulusan kependidikan ataupun ilmu murni. Di UNJ khususnya Fakultas Ekonomi memegang peran yang sangat penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang berkompeten dengan memiliki kepercayaan diri yang besar serta memiliki *hard skill* dan *soft skill*. Salah satu tujuan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta ialah menghasilkan sarjana pendidikan, sarjana ekonomi, dan ahli madya yang memiliki kemampuan akademik dan profesionalitas yang sesuai dengan kebutuhan kerja. Namun masih banyak mahasiswa yang enggan untuk langsung bekerja sehingga pengangguran menjadi meningkat.



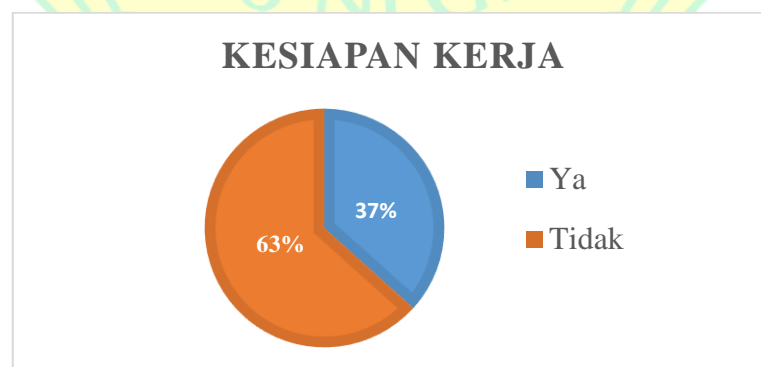
Gambar I. 1 Gambar Lulusan yang Langsung Bekerja

Sumber: CDC Fakultas Ekonomi (data diolah tahun 2020)

Berdasarkan hasil *Tracer Study* di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi yang lulus dengan mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan sebesar 37% sedangkan mahasiswa yang belum bekerja sebanyak 63%.

Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak sekali mahasiswa yang masih menganggur setelah lulus kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut dikatakan menganggur selama 6 bulan pertama setelah lulus dari perguruan tinggi, maka hal ini dikatakan kurang optimalnya kesiapan kerja mahasiswa. Dengan ini khususnya pada mahasiswa semester akhir harus memiliki kesiapan untuk bekerja serta diharapkan memiliki kualitas kedepannya untuk membantu diri sendiri menghadapi persaingan dunia kerja pada saat sudah lulus sehingga dapat memasuki dunia kerja dan mengurangi pengangguran di Indonesia.

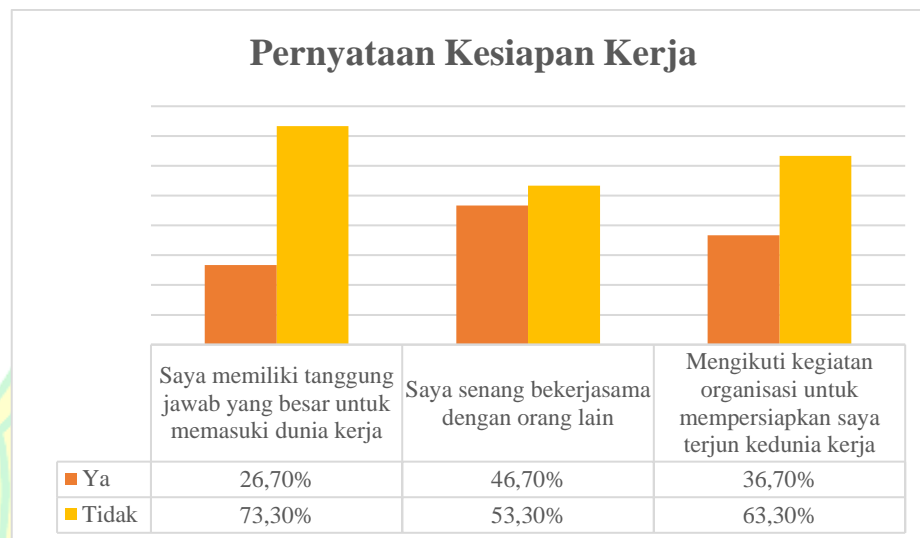
Pada era 4.0 mengharuskan setiap individu untuk memiliki sebuah *skill* serta kemampuan yang baik dengan keinginan sesuai dengan minat dan bakat individu. Jika mahasiswa tidak mempersiapkannya dari sekarang dengan baik maka mahasiswa harus mampu menghadapi dunia kerja yang sebenarnya dengan banyak tuntutan yang ada. Kesiapan merupakan kondisi secara keseluruhan yang dimiliki seseorang atau individu bahwa dirinya siap untuk memberikan respon atau jawaban pada kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian untuk mengetahui permasalahan kesiapan kerja secara mendalam pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta peneliti melakukan pra riset pada 30 orang mahasiswa angkatan 2018 dengan menggunakan angket. Hasil angket awal yang di dapatkan oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar I. 2 Data Pra Riset Kesiapan Kerja Rendah

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan gambar di atas hasil persentase angket awal yang dilakukan selama tiga hari dari 30 responden ditemukan bahwa 63% yaitu 19 mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak siap untuk bekerja dan 37% yaitu 11 mahasiswa siap untuk bekerja hal ini tergolong bahwa kesiapan kerja mahasiswa rendah. Dari 3 pernyataan yang diberikan tentang kesiapan kerja mahasiswa sebagai berikut:



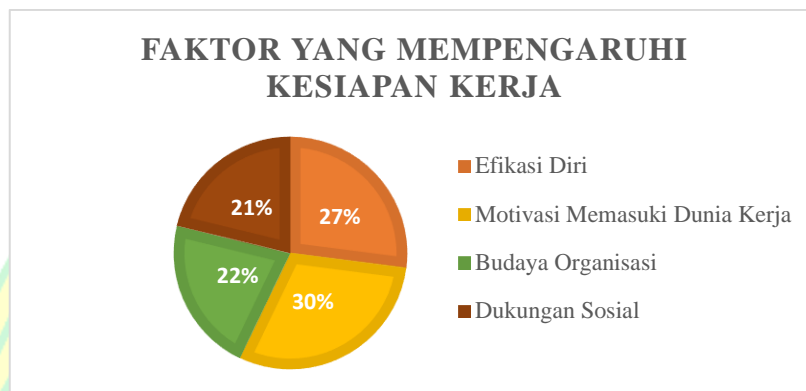
Gambar I. 3 Hasil Data Pertanyaan Pra Riset

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Gambar di atas merupakan hasil pra riset dari pernyataan kesiapan kerja yang peneliti lakukan dengan mendapatkan hasil bahwa tanggung jawab memiliki hasil sebesar 73,30% dengan jawaban tidak dan 26,70% dengan jawaban ya. Dan pernyataan bekerjasama memiliki hasil sebesar 53,30% dengan jawaban tidak dan 46,70% dengan jawaban ya. Serta pernyataan kegiatan berorganisasi memiliki hasil sebesar 63,30% dengan jawaban tidak dan 36,70% dengan jawaban ya. Maka dapat dikatakan mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak siap untuk bekerja setelah lulus kuliah.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja diantaranya faktor internal dan faktor sosial untuk mahasiswa agar siap untuk bekerja. Dimana faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor sosial terdapat pada lingkungan sekitar mahasiswa. Faktor yang berasal dari individu ialah motivasi, efikasi diri, bakat, serta keterampilan sedangkan faktor sosialnya

ialah dukungan sosial seperti bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya dan masyarakat sekitar (Yulianti & Khafid, 2015). Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebagai berikut:



Gambar I. 4 Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa faktor motivasi memasuki dunia kerja memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 30%. Motivasi memasuki dunia kerja ini mempengaruhi kesiapan kerja dimana dengan memiliki sebuah motivasi untuk masuk ke dalam dunia kerja yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan sebuah bertindak sehingga mencapai hasil tertentu. Faktor yang selanjutnya yaitu efikasi diri dengan persentase sebesar 27%. Efikasi diri ini keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya dimana dengan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap dirinya maka akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan yang sedang dihadapinya.

Dan faktor yang memiliki persentase terendah yaitu budaya organisasi dengan persentase sebesar 22%. Dapat dilihat budaya organisasi kurang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa atau tergolong rendah dikarenakan mahasiswa belum terjun langsung dalam dunia kerja sehingga mereka belum mengetahui budaya organisasi tersebut. Lalu, faktor dukungan sosial memiliki

persentase sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki persentase yang rendah. Dimana mahasiswa merasa bahwa dirinya tidak memiliki sebuah dukungan yang merujuk pada kenyamanan, perhatian yang dirasakan dari bantuan orang lain. Maka dengan adanya data tersebut peneliti tertarik untuk mengambil faktor yang memiliki pengaruh terbesar pada kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan persentase tertinggi yaitu motivasi memasuki dunia kerja dan efikasi diri sebagai variabel bebas .

Sebagai data pendukung, peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian dengan pertanyaan umum yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta secara *Online* melalui *WhatsApp*. bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak siap untuk bekerja dan sebagian kecil menyatakan siap untuk bekerja. Mahasiswa yang siap untuk bekerja memiliki keyakinan akan kemampuan mereka untuk menghadapi dunia kerja dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan sendiri selama bekerja. Kesiapan kerja mahasiswa juga dapat dilihat dengan mengikuti berbagai organisasi di kampus maupun luar kampus. Dengan mengikuti organisasi maka akan mengetahui kemampuan dalam diri individu. Kesiapan mahasiswa untuk bekerja bukan hanya mereka siap untuk bekerja tapi juga siap untuk menerima tanggung jawab yang besar.

Sebagian besar mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan untuk bekerja dikarenakan kurang yakin akan kemampuan diri mereka. Hal ini menandakan bahwa efikasi diri dalam diri seorang mahasiswa masih terbilang rendah dimana dirinya tidak mampu mengenali kemampuannya, maka tentu saja pada saat melakukan suatu pekerjaan atau menjalankan tugas akan menjadi hal yang negatif seperti membiarkan tugas bertumpuk dan memiliki sikap yang tidak peduli terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, mereka juga belum termotivasi untuk memasuki dunia kerja, karena melihat banyak sekali tuntutan dunia kerja yang diberikan oleh sebuah instansi. Dan banyak sekali instansi yang tidak menerima mahasiswa untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh

sebab itu, mereka lebih memilih untuk melanjutkan *study*. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa siswa kurang memiliki motivasi memasuki dunia kerja.

Maka dapat dilihat seluruh responden mengakui bahwa mereka belum mempunyai kesiapan kerja yang baik untuk dirinya. Dimana banyak sekali mahasiswa yang belum siap bekerja karena kurang yakin atas kemampuannya. Oleh sebab itu, mahasiswa harus menyadari seberapa pentingnya efikasi diri yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat meyakinkan diri sendiri tentang seberapa besar kemampuan yang dimilikinya. Dan betapa pentingnya memiliki motivasi memasuki dunia kerja karena akan memberikan sebuah dorongan untuk melaksanakan sebuah tugas dan tanggung jawab. Berdasarkan data pra riset dan hasil wawancara yang telah dilakukan, motivasi memasuki dunia kerja dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja.

Faktor pertama mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi memasuki dunia kerja dengan persentase sebesar 30%. Motivasi memasuki dunia kerja ialah sesuatu yang mendorong individu untuk memasuki dunia kerja untuk mencapai tujuan tertentu dengan menentukan besarnya upaya individu untuk bisa diterima di dunia kerja (Pujiyanto & Arief, 2017). Kesiapan kerja mahasiswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh kematangan mental. Kematangan mental tersebut dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi memasuki dunia kerja. Dari hasil pra riset yang dilakukan peneliti bahwa mahasiswa merasa motivasi untuk menambah wawasan mengenai dunia kerjanya masih tergolong rendah.

Memiliki motivasi yang tinggi akan berpengaruh baik pada kesiapan kerja mahasiswa. Motivasi merupakan hal yang sangat penting karena motivasi ini yang memberikan dorongan untuk bekerja. Akan tetapi jika memiliki motivasi untuk bekerja rendah akan berpengaruh buruk terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Adanya motivasi untuk bekerja yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai. Dorongan pada motivasi tersebut berasal dari dalam

diri sendiri maupun dari luar. Pada umumnya motivasi berasal dari dua arah pertama, dari dalam diri yang berarti dalam diri individu sudah terdapat sebuah dorongan untuk melakukan suatu hal. Kedua, motivasi berasal dari luar yang berarti berasal dari luar individu sehingga seseorang akan melakukan suatu tindakan (Oktiani, 2017).

Faktor kedua efikasi diri (*Self-Efficacy*) dengan persentase sebesar 27%. Efikasi diri ialah rasa percaya diri yang dimiliki oleh individu bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu dan dapat mengatasi hambatan yang terjadi (Yunita, 2020). Namun jika dilihat dari hasil pra riset mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki kepercayaan diri yang kurang atau rendah. Dimana mahasiswa tidak yakin akan mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan ujian, tidak hanya itu mahasiswa juga kurang mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa merasa dirinya tidak dapat bersaing pada dunia kerja.

Mahasiswa dalam usahanya untuk bekerja yang diinginkan sering sekali mengalami sebuah hambatan, sehingga hal ini diperlukan sebuah usaha dan keyakinan dari mahasiswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Efikasi diri merupakan salah satu hal yang dapat menghambat karena dengan kepercayaan diri yang kurang akan mempengaruhinya kesiapan kerja seseorang. Menurut Jatmiko (2018) mahasiswa dengan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi berarti dapat dikatakan bahwa diri sendiri yakin atas kemampuannya untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilannya. Tetapi jika mahasiswa memiliki tingkat efikasi yang rendah maka dirinya sendiri tidak yakin akan kemampuannya.

Berdasarkan gambaran fenomena di atas,, dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Ini disebabkan ketika setelah mereka menuntaskan pendidikan di perguruan tinggi, rata-rata mereka masih belum yakin untuk memasuki dunia kerja dan bingung memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang kemampuan

yang dimilikinya. Kesiapan kerja tidak hanya berguna untuk mendapatkan pekerjaan namun dapat meningkatkan kualitas sumber daya seseorang menjadi lebih profesional. Dengan memiliki kualitas diri yang professional menjadikan seorang dapat bersaing di dunia kerja, Hal inilah salah satunya yang membuat kesiapan kerja mahasiswa rendah.

Berdasarkan pemaparan dan hasil pra riset yang telah Peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri (*Self-Efficacy*) terhadap kesiapan kerja mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri (*Self-Efficacy*) dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat serta dapat dipercaya (sahih, benar, valid) serta untuk menganalisis tentang:

1. Pengaruh efikasi diri (*Self-Efficacy*) terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Pengaruh efikasi diri (*Self-Efficacy*) dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian “Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta” diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah pada kesiapan kerja.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan mengenai permasalahan mahasiswa terkait dengan kesiapan kerja dan penelitian ini diharapkan dapat menambah persepsi positif tentang kesiapan kerja bagi mahasiswa sehingga dapat dijadikan bekal tersendiri bagi peneliti untuk menghadapi duni kerja.

b. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menangani permasalahan kesiapan kerja pada mahasiswa dan penelitian ini diharapkan dapat menambah persepsi positif tentang dunia kerja sehingga mahasiswa akan siap untuk menghadapi dunia kerja dengan memiliki kepercayaan diri yang besar serta adanya motivasi dalam diri mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan bacaan, serta dapat berkontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga output yang kompeten dan berkualitas.